

Original Article

Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Tenaga Kesehatan, Media Informasi Terhadap Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Selama Pandemi Covid-19

Maria Enjel Grasia Refwalu

Puskesmas Benteng

Kel. Benteng, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku

email: refwalumaria20@gmail.com

Editor: YY

Diterima: 15/09/2022

Direview: 07/03/2023

Publish: 11/03/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Abstract

Latar Belakang: Suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi yang diberikan secara intra muscular setiap tiga bulan sekali, tidak mempengaruhi ASI dan cocok untuk ibu menyusui.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, peran tenaga kesehatan, dan media informasi terhadap pemakaian kb suntik 3 bulan selama pandemic covid 19 di Puskesmas Benteng Ambon Tahun 2021

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 50 responden. Analisis data bersifat univariat dan bivariat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan analisis data menggunakan *chi-square*

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu dengan hasil *p-value* sebesar 0,025, peran tenaga kesehatan dengan hasil *p-value* sebesar 0,047, dan media informasi dengan hasil *p-value* sebesar 0,000 terhadap pemakaian kb suntik 3 bulan di Puskesmas Benteng Ambon Tahun 2021

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan ibu, peran tenaga kesehatan dan media informasi terhadap pemakaian kb suntik 3 bulan di Puskesmas Benteng Ambon Tahun 2021

Kata Kunci: media informasi, pengetahuan, penggunaan kb suntik 3 bulan, peran tenaga kesehatan

Pendahuluan

Pertambahan penduduk NKRI berada pada 21,5% sampai 2,49% tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan tiga penyebab: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), serta perpindahan (migrasi). Indonesia pada permasalahan total serta mutu SDM kelahiran berada pada angka 5 juta setiap tahunnya.¹ Perencanaan dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan dari dahulu, Plato (427-347) berpendapat jika seharusnya lembaga kemasyarakatan serta otoritas publik melaksanakan perencanaan keperluan serta banyaknya masyarakat harus seimbang. Malthus (1766-1834) menerbitkan tulisan *An Essay on the Principle of Population* (1798) dengan berprinsip pada pertumbuhan penduduk diibaratkan sebuah deret ukur dan kekuatan alam untuk pemenuhan keperluan individu diibaratkan sebuah deret hitung. Dengan demikian

memperlihatkan jika sumber daya alam begitu minim dan terus berkurang seiring dengan bertambahnya populasi.²

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup bangsa, pembangunan ekonomi dan keluarga berencana berjalan beriringan. Sebagai unit terkecil kehidupan nasional, keluarga diharapkan dapat menerima Norma Keluarga kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada “*citizen chess*” atau pertumbuhan penduduk nol (*balanced growth*). Kampanye keluarga berencana nasional di Indonesia telah ada sejak tahun 1970, dan masyarakat internasional percaya bahwa Indonesia telah berhasil menurunkan angka kelahiran secara signifikan.³ Keluarga Berencana (KB) adalah upaya manusia untuk secara sadar mengatur kehamilan keluarga untuk kesejahteraan keluarga tanpa melanggar hukum dan etika Pancasila.⁴

Kontrasepsi Suntikan merupakan strategi dalam pencegahan kehamilan dilakukan pada penyuntikkan hormonal. Banyaknya Kontrasepsi hormonal KB penyuntikkan di negeri ini diakibatkan efektifnya ragam tersebut, penggunaan tidak sulit, tarif yang terjangkau serta tidak berbahaya.⁵ Kondisi ibu dilakukan pemeriksaan awal ketika akan dilakukan penyuntikkan agar memberikan kondisi yang aman. Penyuntikkan dilakukan pada ibu yang sedang tidak mengandung. Lumrahnya pengguna KB memiliki ketentuan persis pengguna pil.⁶ Kontrasepsi suntikan merupakan peralatan kontrasepsi dalam bentuk cair dengan adanya hormon progesteron didalamnya, kemudian dilakukan penyuntikkan pada badan perempuan dengan durasi (1 ataupun 3 bulan sekali). Manfaat KB suntik ialah mudah, sesuai serta tidak berbahaya pada angka kesuksesan diatas 99%. Ketidakterbatasan umur serta obat KB suntik pertiga bulan tidak berpengaruh terhadap ASI serta bisa digunakan ibu yang sedang menyusui. Suntikan KB diberikan persatu bulan ataupun pertiga bulan sekali, persatu bulan mengandung estrogen serta progesteron sedangkan pertiga bulan hanya mengandung progesteron. Pada perempuan menyusui, dianjurkan untuk tidak memakai KB persatu bulan dikarenakan berpengaruh terhadap produktivitas ASI. Suntik KB bekerja pada perempuan dalam keadaan sehat.⁷

Tindakan individu berdasarkan atas pemahaman yang tidak negatif. Pada akhirnya berpengaruh terhadap tindakan demikian kepada perempuan dengan usia subur saat memakai peralatan kontrasepsi KB suntik. Melalui riset didapatkan kebanyakan responden memiliki pemahaman tidak rendah diakibatkan kebanyakan responden mengerti mengenai ragam, keuntungan, serta penggunaan peralatan kontrasepsi.⁸ Tenaga kesehatan merupakan tiap individu dengan pengabdian pada bidang kesehatan dan mempunyai pemahaman serta keahlian diperoleh dari akademik pada ragam khusus diperlukan otoritas dalam melaksanakan pemecahan permasalahan Kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peranan untuk memberikan layanan KB melalui pelaksanaan dalam menangani permasalahan akibat akseptor. Aksi tepat untuk penanganan permasalahan yang tidak negatif untuk terselesaikannya permasalahan dampak lain oleh ibu, dan aksi tidak positif tenaga kesehatan berpengaruh terhadap dampak lain dengan penanganan buruk serta diperoleh ibu.⁹ Media komunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana individu bercengkrama antar sesama. Diantaranya diperlihatkan pada tahapan untuk menyebarkan pesan suatu topik. Dalam hal ini, media komunikasi terapeutik dinyatakan sebagai segala perantara yang dipakai secara berurutan menyiarkan suatu topik permasalahan yang dilaksanakan bagi pemberi pesan melalui banyak jenis media. Harapan utamanya adalah untuk berubah dalam rangka meningkatkan pengetahuan mereka.¹⁰

Sekarang ini terdapat pandemi bersumber dari virus, coronavirus keluarga virus mengakibatkan permasalahan kesehatan dari gejala biasa hingga luar biasa. *Coronavirus Disease* merupakan virus jenis baru yang belum teridentifikasi pada awalnya. Manifestasi

klinis Covid-19 umumnya timbul pada 2 sampai 14 hari ketika terpapar. Efeknya biasanya terganggunya jalan nafas, sakit, batuk dan lainnya. Untuk kejadian luar biasa bisa mengakibatkan berbagai jenis permasalahan kesehatan akut hingga berujung pada kasus meninggal. Hingga awal tahun 2021, pemerintah Indonesia secara resmi telah melaporkan 1,37 jt kasus positif Covid-19, sembuh 1,19 jt, dan yang meninggal 37,154jt orang. Dengan terjadinya Covid-19 ini ada hubungannya juga dengan pemakaian KB suntik 3 bulan.¹¹

Sesuai Perpres/No./12/2020 mengenai kebijakan Bencana Non Alam yang Menyebarkan Covid-19 Bencana Nasional. Menyikapi banyaknya kasus Covid-19 yang tidak wajar, ketetapan PSBB diterapkan dalam mencegah penyebaran Covid-19. Keadaan demikian mempengaruhi keberlangsungan layanan kesehatan masyarakat, salah satunya layanan KB serta kespro. Dalam situasi sekarang, PUS khususnya 4 Terlalu (4T), diperkirakan tidak akan mengandung, dengan demikian petugas diharapkan memantau untuk konsisten dalam penggunaan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan bisa berpengaruh pada kegiatan KB; seperti, pada puncak epidemi Ebola di Afrika Barat, distribusi kontrasepsi menurun 65% di Liberia dan 23% di Sierra Leone. Semua pertemuan di rumah, termasuk kegiatan kerja, sekolah, dan kegiatan lain yang mengarah pada perilaku PUS.¹²

Melalui pemaparan diatas peneliti berkeinginan mengetahui kejadian berubahnya tingkah laku pemakai akseptor KB saat pandemi Covid-19. Sehingga pada masa Covid-19 ini, layanan konsisten dilaksanakan namun melalui prosedur protokol kesehatan yang berlaku. wabah Covid-19 mengakibatkan berubahnya perilaku kebanyakan individu. Berdasarkan hasil data awal yang di dapatkan dari 20 ibu dengan pemakaian KB suntik 3 bulan di Puskesmas Benteng Ambon memiliki pengetahuan tentang penggunaan KB Suntik 3 Bulan masih minim. serta hasil yang dilaksanakan peneliti kepada 20 ibu dengan pemakaian kb suntik 3 bulan di Puskesmas Benteng, 9 ibu kb yang memiliki pengetahuan yang kurang, sebanyak 8 orang (72,7%) pada akseptor kb yang lama dalam pemakaian KB suntik 3 bulan. serta dari 9 ibu kb yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 7 orang (77,9%) untuk akseptor kb yang baru pada pemakaian KB suntik 3 bulan. Sedangkan pada peran tenaga kesehatan dari 20 ibu kb suntik 9 ibu kb yang menggunakan kb suntik 3 bulan mempunyai peran tenaga kesehatan tidak berperan, sebanyak 8 orang (88,9%) untuk akseptor kb yang lama pada pemakaian KB suntik 3 bulan. Dan dari 11 ibu kb yang memiliki peran tenaga kesehatan yang berperan, sebanyak 9 orang (81,8 %) untuk akseptor kb yang baru pada pemakaian KB suntik 3 bulan. Dan untuk media informasi dari 20 ibu kb 10 orang mendapatkan media informasi seputaran KB suntik 3 Bulan melalui non media, sebanyak 7 responden (70,0 %) pada akseptor kb yang lama untuk penggunaan KB suntik 3 bulan. Sedangkan dari 10 orang yang mendapatkan informasi melalui media, sebanyak 7 orang (70,0%) untuk akseptor kb baru pada pemakaian KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Tenaga Kesehatan, Media Informasi terhadap Pemakaian KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Benteng Ambon Tahun 2021”.

Metode

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang memiliki tujuan mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan dua variabel ataupun lebih dan mengetahui sejauh mana korelasi variabel yang dilakukan penelitian. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*, yaitu riset yang menyelidiki keterkaitan faktor risiko (*independen*) dan efek (*dependen*) dengan melaksanakan beberapa pengamatan

ataupun mengukur variabel pada saat bersamaan. Ini menyiratkan bahwa "satu kali" tidak berarti bahwa semua responden dilakukan pengukuran serta diobservasi untuk waktu yang sama; Sebaliknya, dalam studi *Cross-Sectional*, tiap responden di observasi sekali, dan variabel responden dinilai ketika diperiksa, setelah itu peneliti tidak menindaklanjuti. Sampel penelitian menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 50 responden. Analisis data bersifat univariat dan bivariat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan analisis data menggunakan *chi-square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemakaian KB, Pengetahuan Ibu, Peran Tenaga Kesehatan dan Media Informasi di Puskesmas Benteng Ambon Tahun 2021

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Pemakaian KB		
Akseptor KB Lama	27	54,0
Akseptor KB Baru	23	46,0
Pengetahuan Ibu		
Kurang	26	52,0
Baik	24	48,0
Peran Tenaga Kesehatan		
Tidak Berperan	25	50,0
Berperan	25	50,0
Media Informasi		
Non Media	31	62,0
Media	19	38,0

Tabel diatas menunjukkan jika dari 50 ibu yang memakai KB suntik 3 bulan, didapatkan bahwa mayoritas Akseptor KB Lama yaitu 27 responden (54%) dan Akseptor KB Baru 23 responden (46%). Pengetahuan kurang 26 responden (52%) sedangkan dengan pengetahuan baik 24 responden (48 %). Mayoritas peran tenaga kesehatan tidak berperan yaitu 25 responden (50%) sedangkan peran tenaga kesehatan berperan yaitu 25 responden (50%). Informasi dari Non media sebanyak 31 responden (62%) sedangkan dari Media 19 responden (38%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Tenaga Kesehatan dan Media Informasi Terhadap Pemakaian KB di Puskesmas Benteng Ambon

Variabel	Pemakaian KB				Total		P-Value
	Akseptor KB Lama		Akseptor KB Baru		N	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan Ibu							
Kurang	18	69,2	8	30,8	26	100,0	0,025
Baik	9	37,5	15	62,5	24	100,0	
Total	27	54,0	23	46,0	50	100,0	
Peran Tenaga Kesehatan							
Tidak Berperan	17	68,0	8	32,0	25	100,0	0,047
Berperan	10	40,0	15	60,0	25	100,0	
Total	27	54,0	23	46,0	50	100,0	
Media Informasi							
Non Media	24	77,4	7	22,6	31	100,0	0,000
Media	3	15,8	16	84,2	19	100,0	
Total	27	54,0	23	46,0	50	100,0	

Hubungan pengetahuan ibu terhadap Pemakaian KB Suntik 3 bulan didapatkan bahwa dari 50 responden yang menggunakan Kb Suntik 3 Bulan Mayoritas 26 responden Berpengetahuan Kurang dengan Akseptor KB lama yaitu 18 responden (69,2%) sedangkan dari 24 responden dengan Pengetahuan Baik dengan akseptor Kb baru yaitu 15 responden (62,5 %). untuk akseptor kb yang baru pada pemakaian KB suntik 3 bulan. Melalui pengujian didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,025, < 0,05$, bisa diartikan jika H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pemakaian KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Benteng Ambon.

Hubungan Peran tenaga Kesehatan Terhadap Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan didapatkan Bahwa 50 Responden yang memakai Kb suntik 3 bulan Mayoritas 25 responden Peran Tenaga Kesehatan Tidak Berperan dengan Akseptor Kb lama yaitu 17 responden (68,0%) sedangkan dari 25 Peran tenaga Kesehatan Berperan dengan Akseptor KB baru yaitu 15 Responden (60,0 %). Melalui pengujian didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,047 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemakaian KB suntik 3 bulan di Puskesmas Benteng Ambon.

Berdasarkan tabel diatas dari 31 responden mendapatkan media informasi seputaran KB suntik 3 Bulan melalui non media, sebanyak 24 responden (77,4%) pada akseptor kb yang lama dalam pemakaian KB suntik 3 bulan. Sedangkan dari 19 responden yang mendapatkan informasi melalui media, sebanyak 16 responden (84,2%) pada akseptor kb yang baru dalam pemakaian KB suntik 3 bulan. Dan pada hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-Value} = 0,000$, berarti $p\text{-Value} < 0,05$, diartikan jika H_a diterima, sehingga terdapat hubungan media informasi terhadap pemakaian KB suntik 3 bulan di Puskesmas Benteng Ambon.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemakaian KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Benteng Ambon Tahun 2021

Hasil penelitian dari 26 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, sebanyak 18 responden (69,2%) pada akseptor kb yang lama dalam pemakaian KB suntik 3 bulan. Dari 24 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 15 responden (62,5%) untuk akseptor kb yang baru dengan pemakaian KB suntik 3 bulan. Melalui pengujian didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,025 < 0,05$, diartikan jika H_a diterima, artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pemakaian KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Benteng Ambon.

Pengetahuan adalah kesimpulan yang diperoleh melalui proses mengetahui, jika individu melaksanakan proses mengindra mengenai suatu objek, dengan menggunakan melalui proses melihat, mencium, merasa, serta meraba. Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan ibu merupakan pemahaman/semua sesuatu yang dipahami ibu mengenai pemakaian KB suntik 3.

Hasil peneliti ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Sartika 1 et al (2019) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik di Klinik Pratama Afyah Pekanbaru” Berdasarkan hasil $p\text{-value} = .006 < 0,05$ dapat dinyatakan Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,005$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik.¹³

Berdasarkan hasil penelitian diatas. Dengan demikian pengetahuan ibu dalam pemakaian KB sangat penting. Ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan seseorang terhadap

pemakaian KB sangatlah tidak baik, apa lagi KB suntik 3 bulan ini sangatlah baik bagi ibu yang menyusui.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pemakaian KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Benteng Ambon Tahun 2021

Hasil penelitian dari 25 responden memiliki peran tenaga kesehatan yang tidak berperan, sebanyak 17 responden (68,0%) untuk akseptor kb yang lama dengan pemakaian KB suntik 3 bulan. Sedangkan dari 25 responden yang memiliki peran tenaga kesehatan yang berperan, sebanyak 15 responden (60,0%) untuk akseptor kb yang baru dengan pemakaian KB suntik 3 bulan. Melalui pengujian didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,047 < 0,05$, diartikan jika H_0 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemakaian KB suntik 3 bulan di Puskesmas Benteng Ambon.

Tenaga kesehatan memiliki peranan dalam memberikan layanan KB melalui penyelesaian efek samping akseptor. Peranan positif petugas kesehatan untuk menyelesaikan efek samping memiliki pengaruh positif dalam mengatasi permasalahan efek samping yang dialami ibu. Hasil riset berbanding lurus terhadap riset Tri Sundari et al (2020) dengan judul “Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil $p\text{-value}$ 0.025, yang berarti ada pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap pemakaian KB suntik 3 bulan di di Puskesmas Samarinda Kota.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas. Dengan demikian hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemakaian KB suntik 3 bulan sangatlah penting, adanya peran tenaga kesehatan yang berperan akan mempengaruhi keputusan ibu dalam perencanaan pemakaian KB atau bagi ibu yang akan menggunakan KB. Maka dengan demikian tenaga kesehatan memberikan konseling dan menjelaskan yang baik. Sebaliknya jika peran tenaga kesehatan tidak berperan maka ibu yang ingin menggunakan KB akan kurang dikarenakan tidak mendapat konseling dan penjelasan yang seharusnya.

Hubungan Media Informasi terhadap Pemakaian KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Benteng Ambon 2021

Hasil penelitian dari 31 responden mendapatkan media informasi seputaran KB suntik 3 Bulan melalui non media, sebanyak 24 responden (77,4 %) untuk akseptor kb yang lama dengan pemakaian KB suntik 3 bulan. Sedangkan dari 19 responden yang mendapatkan informasi melalui media, sebanyak 16 responden (84,2%) untuk akseptor kb yang baru dengan pemakaian KB suntik 3 bulan. Melalui pengujian didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,000 < 0,05$, diartikan jika H_0 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan media informasi dengan pemakaian KB suntik 3 bulan di Puskesmas Benteng Ambon.

Media komunikasi memiliki peran untuk semua aspek interaksi manusia. diantaranya melalui penyampaian pesan kesehatan. Media komunikasi terapeutik pada situasi ini diartikan sebagai segala cara ataupun upaya yang dilakukan dalam menampilkan pesan yang ditawarkan oleh pemberi pesan dengan perantara media.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas, media informasi dengan pemakaian KB suntik 3 bulan begitu pentingnya. Jika dengan baik menggunakan media-media massa maka akan mudah mendapatkan informasi yang akan kita inginkan, adapun tanpa menggunakan media-media masa atau media elektronik lainnya untuk mendapatkan informasi dengan demikian kita mampu

mendapatkan informasi melalui orang-orang disekitar kita yang berhubungan dengan pemakaian KB suntik 3 bulantidak melaksanakan pemeriksaan kandungan. analisis bivariat diperoleh nilai *p-value* sebesar $0.017 < \alpha 0.05$ dapat diartikan jika terdapat hubungan dukungan suami terhadap kunjungan ANC.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Hubungan pengetahuan ibu, peran tenaga kesehatan, dan media informasi terhadap pemakaian KB Suntik 3 bulan selama pandemic Covid-19 di Puskesmas Benteng Ambon Tahun 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam penggunaan KB suntik 3 bulan dari 50 ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Pengetahuan yang kurang 26 orang (52,0%) yang baik dalam pemakaian KB 24 orang (48,0%). Peran tenaga kesehatan yang tidak berperan dalam pemakaian KB 25 orang (50,0%) dan yang berperan 25 orang (50,0%). Media informasi dari non media dalam pemakaian KB 31 orang (62,0%) dan dari media 19 orang (28,0%). Bagi akseptor lama dalam pemakai KB Suntik 3 Bulan 27 orang (54,0%) dan bagi akseptor baru dalam pemakaian KB Suntik 3 bulan 23 orang (46,0%).

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik 3 bulan pada akseptor Kb baru dan lama di Puskesmas Benteng Ambon Tahun 2021 dengan nilai *p-Value* = 0,025. Ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan pada akseptor Kb baru dan lama di Puskesmas Benteng Ambon Tahun 2021 dengan nilai *p-Value* = 0,047. Ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan KB suntik 3 bulan pada aseptor KB baru dan lama puskesmas benteng ambon 2021 dengan *p-value* =000. Ada hubungan yang bermakna antara media informasi dengan penggunaan KB Suntik 3 bulan bulan pada akseptor KB baru dan lama di puskesmas benteng ambon tahun 2021 dengan *p-value* =0,000

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada puskesmas batang yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan dari peneliti.

References

1. Manuaba IBG. Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC; 2015.
2. Kartika L, Ani M, Mariyana R, Yudianto A, Wijayati S, Sitompul M, et al. Keperawatan Anak Dasar. Yayasan Kita Menulis; 2021.
3. Manuaba. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2010.
4. Maritalia D. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014;
5. Simbolon DF. Kurangnya Pendidikan Reproduksi Dini Menjadi Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Antar Anak. Sumatera Law Rev. 2018;1(1):43–66.
6. Angraini DD, Hapsari W, Hutabarat J, Nardina EA, Sinaga LRV, Sitorus S, et al. Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis; 2021.
7. Proverawati A. Anemia dalam Kehamilan. Nuha Med Yogyakarta. 2013;
8. Bernadus JD, Madianung A, Masi G. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat

- Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Bagi Akseptor Kb Di Puskesmas Jailolo. e-NERS. 2013;
9. Hartanto H. Keluarga berencana dan kontrasepsi. 2004;
 10. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 174 hal.
 11. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45.
 12. Samudro EG, Madjid MA. Pemerintah Indonesia Menghadapi bencana nasional COVID-19 yang mengancam ketahanan nasional. *J Ketahanan Nas.* 2020;26(2):132–54.
 13. Sartika W, Qomariah S. Faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik. *Oksitosin J Ilm Kebidanan.* 2020;7(1):1–8.
 14. Sundari T. Hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota. 2020;
 15. Gejir IN, Agung AAG, Ratih IADK, Mustika IW, Suanda IW, Widiari NN, et al. Media komunikasi dalam penyuluhan kesehatan. Penerbit Andi; 2017.